

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI BAYI DI PUSKESMAS SERIRIT II

Luh Megayani, Ni Ketut Ayu Wulandari², Putu Dian Prima Kusuma Dewi³

¹Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id

Korespondensi : ayulan93@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Gizi sangat berperan dalam tumbuh kembang anak. Status Gizi anak yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada 1000 hari pertama kelahiran. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dan pemberian ASI Eksklusif terhadap Status gizi bayi. Jenis penelitian ini adalah osersasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 80 responden. Teknik sampling yang dilakukan dengan purposive. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistic antara berat badan lahir (ρ 0,25) dan pemberian ASI Eksklusif (0,41) dengan status gizi bayi. Kesimpulannya bahwa status gizi memiliki kekuatan hubungan rendah sampai sedang dengan berat badan lahir dan Riwayat pemberian ASI eksklusif.

Abstract : Nutrition plays a very important role in child development. Good nutritional status of children will affect the growth and development of children, especially in the first 1000 days of birth. The purpose of this study was to analyze the relationship between nutritional status and exclusive breastfeeding on the nutritional status of infants. This type of research is analytic observational using a cross sectional research design with a total sample of 74 respondents. The sampling technique used is purposive. The research instrument used a questionnaire. The results showed that there was a statistically significant relationship between birth weight (ρ 0.25) and exclusive breastfeeding (ρ 0.41) and the nutritional status of infants. The conclusion is that nutritional status has a low to moderate strength relationship with birth weight and history of exclusive breastfeeding.

A. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak sekali manfaat bagi bayi. Pemberian ASI yang optimal merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus yang berkualitas di masa depan (Richard, 2003). Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Kebutuhan zat gizi ini sebagian besar dapat terpenuhi dengan pemberian ASI yang cukup. ASI tidak hanya sebagai sumber energi utama tapi juga sebagai sumber protein, vitamin dan mineral

utama bagi bayi (Richard, 2003). Terjadinya kerawanan gizi pada bayi disebabkan makanan yang kurang serta penggantian ASI dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan (Siregar, 2004).

Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa ASI penting untuk tumbuh kembang optimal bayi. Salah satu jurnal yang melakukan penelitian tersebut adalah penelitian dari Sofyana yang menyatakan bahwa rata-rata perubahan panjang badan neonatus selama 1 bulan (28

hari) pada neonatus yang diberikan ASI eksklusif sebesar 1,078 cm, sedangkan neonatus yang diberikan non eksklusif sebesar 1,008 cm. Cakupan ASI Eksklusif di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 44%, hasil ini meningkat daripada tahun 2019. Selanjutnya di Indonesia cakupan ASI Eksklusif juga masih kecil dan jauh dari target (Eidelman & Schanler, 2020). Lebih lanjut hasil penelitian menunjukkan bahwa pada balita baduta usia 6-24 bulan yang tidak ASI

eksklusif lebih banyak mengalami stunting sebesar 30,7%, dibandingkan dengan balita baduta yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 11,1% stunting. Sebaliknya bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih banyak yang mempunyai status gizi (TB/U) normal (88,9%) dibandingkan balita baduta yang tidak eksklusif (69,3%). Hasil ini menunjukkan ada kecenderungan balita yang tidak diberi ASI eksklusif lebih tinggi proporsi stunting. Lebih lanjut hasil penelitian Susanty mendukung bahwa lama menyusui, berhubungan signifikan dengan kejadian gizi buruk (Susanty et al., 2012).

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa berat lahir merupakan salah satu faktor risiko yang diperkirakan dapat memprediksi kejadian stunting. Di Indonesia, prevalensi balita dengan berat lahir rendah (≤ 2500 gr) dan panjang lahir kurang dari 48 cm pada tahun 2018 cukup tinggi dengan perincian prevalensi balita dengan berat lahir rendah sebesar 6,2% dan prevalensi balita dengan panjang lahir kurang dari 48 cm sebesar 22,7% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Kemenkes tahun 2016, faktor penyebab kejadian stunting adalah kekurangan gizi pada masa kehamilan dan setelah lahir melalui pemberian ASI dan MPASI. Pemberian ASI yang kurang dari 6 bulan dan MP-ASI terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting karena saluran pencernaan bayi belum sempurna sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi seperti diare dan ISPA (A. Rahayu et al., 2015).

Dalam penelitian Wahdah tahun 2015 anak yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif berisiko mengalami stunting 2 kali lebih besar dari anak yang diberikan ASI Eksklusif (Wahdah et al., 2015). Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal (WHO, 2018).

Saat ini Cakupan ASI Eksklusif di di Puskesmas Seririt II sebesar 70,4%, hal ini dikarenakan berbagai alasan mulai dari ibu yang tidak keluar ASInya sampai pada ibu yang tidak mengetahui mengenai asi eksklusif bagaimana penerapannya. Berbagai upaya dari Dinas Kesehatan dan Bidan Desa sudah dilakukan mulai dari pemberian makanan tambahan kepada bayinya. Di Puskesmas Seririt II juga menemukan masih ada anak dengan status gizi stunting yang mengindikasikan bahwa saat ini status gizi bayi balita di Seririt II perlu perhatian khusus. Hal ini yang mengindikasikan peneliti untuk mengetahui Riwayat pemberian ASI eksklusif dan Berat badan lahir dengan status gizi bayi balita di Puskesmas Seririt II.

A. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk menggambarkan hubungan pemberian ASI eksklusif dan berat badan lahir dengan status gizi bayi di Puskesmas Seririt 2.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menggunakan responden ibu dari bayi untuk diberikan kuesioner untuk melihat karakteristik, bagaimana berat badan lahirnya sampai pada status gizi bayi. Adapun hasil analisis univariat terkait dengan

karakteristik responden ditampilkan pada table dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f(%)
Umur Ibu (Mean±SD)	27,05±6,8)
Umur anak (Mean±SD)	4,99±3,2
Pekerjaan Ibu	
Buruh	5 (6,8)
IRT	41 (55,4)
Pedagang	4 (5,4)
Petani	4 (5,4)
PNS/Kontrak	10 (13,5)
Swasta	10 (13,5)
Pendidikan Terakhir	
SD	14 (18,9)
SMP	15 (20,3)
SMA	35 (47,3)
Perguruan Tinggi	10 (13,5)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	45 (60,8)
Perempuan	29 (39,2)
Berat Badan Lahir	
Normal	61 (82,4)
BBLR	13 (17,6)
ASI Eksklusif	
Diberikan	50 (67,6)
Tidak	24 (32,4)
Status Gizi	
Normal	45 (60,8)
Kurus	27 (36,5)
Sangat Kurus	2 (2,7)

Hasil tabel diatas melaporkan bahwa rata-rata usia ibu adalah 27 tahun, kemudian rata-rata usia bayi adalah 5 bulan. Selanjutnya Sebagian besar ibu adalah sebagai ibu rumah tangga (55,4%) dan berpendidikan terakhir SMA (47,3%). Sebagian besar bayi yang dinilai sebagai responden Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 60,8%. Hasil analisis univariat melaporkan bahwa Sebagian besar berat badan lahir normal 82,4%, diberikan ASI Eksklusif 67,6%. Sedangkan untuk status gizi bayi Sebagian besar normal (67,6%).

2. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Status Gizi

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini terkait dengan berat badan lahir dan status gizi bayi dilaporkan pada table dibawah ini.

Tabel 2. Hubungan Berat badan lahir dengan status gizi bayi

Variabel	Nilai p	Nilai Koefisein Rho
Berat Badan Lahir dengan status gizi	0,031	0,25

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan berat badan lahir dengan status gizi dan signifikan secara statistic dengan nilai p 0,031. Kekuatan hubungan rendah dengan nilai koefisien korelasinya 0,25.

3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi

Hasil analisis pemberian ASI dengan status gizi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi

Variabel	Nilai p	Nilai Koefisein Rho
Berat Badan Lahir dengan status gizi	<0,0001	0,41

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi dimana hasil analisis ini signifikan secara statistic dengan nilai p <0,0001. Kekuatan hubungan rendah dengan nilai koefisien korelasinya 0,41.

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rata-rata usia ibu adalah 27 tahun, kemudian rata-rata usia bayi adalah 5 bulan. Selanjutnya Sebagian besar ibu adalah sebagai ibu rumah tangga (55,4%) dan berpendidikan terakhir SMA (47,3%). Sebagian besar bayi yang dinilai sebagai responden Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 60,8%. Hasil analisis univariat melaporkan bahwa Sebagian besar berat badan lahir normal 82,4%, diberikan ASI Eksklusif 67,6%. Sedangkan untuk status gizi bayi Sebagian besar normal (67,6%).
- b. Terdapat hubungan berat badan lahir dengan status gizi dan signifikan secara statistic dengan nilai p 0,031. Kekuatan hubungan rendah dengan nilai koefisien korelasinya 0,25.
- c. Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi dimana hasil analisis ini signifikan secara statistic dengan nilai p <0,0001. Kekuatan hubungan rendah dengan nilai koefisien korelasinya 0,41.

2. Saran

a. Tempat Penelitian

Kedepannya tempat penelitian diharapkan lebih gencar lagi dalam melakukan upaya promosi dengan memberikan ASI eksklusif saja selama 6 bulan tanpa makanan pendamping ASI agar statis gizi bayi meningkat.

b. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas melalui upaya analisis secara multivariable dari determinan status gizi bayi atau balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang berjasa dalam membantu penelitian ini yakni dosen pembimbing yang telah membimbing skripsi ini sampai selesai, Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Buleleng dan Puskesmas Seririt II.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Al-Rahmad, A., & Fadillah, I. (2016). Perkembangan Psikomotorik Bayi 6–9 Bulan berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif. *Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 99–104.
- [2] Alfred, E. (2017). Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Berat Dan Panjang Badan Bayi Baru Lahir Di Rumah Bersalin Widuri.
- [3] Andarwati, R., Prawirohartono, E. P., & Gamayanti, I. L. (2006). Hubungan berat badan lahir, pemberian ASI eksklusif, status gizi dan stimulasi kognitif dengan kecerdasan anak usia 5–6 Tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 2(3), 95. <https://doi.org/10.22146/ijcn.17471>
- [4] Andriani, R., Wismaningsih, E. R., & Indrasari, O. R. (2015). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Status Gizi Kurang pada Balita Umur 1-5 Tahun. *Jurnal Wiyata*, 2(1), 44–47. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/35/35>
- [6] Cuningham, F., Gant, N., Leveno, K., Gilstraf, L., Hauth, J., & Wenstom, K. (2012). *William Obstetri* (21st ed.). EGC.
- [7] Depkes RI. (2000). *Pedoman Nasional Program Imunisasi*.
- [8] Eidelman, A. ., & Schanler, R. . (2020). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatric*, 129(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2011-3552>
- [9] Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Giri, M. K. W., Muliarta, I. W., & Wahyuni, N. D. S. (2013). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kampung



- Kajanan, Buleleng. *Journal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 184–192.
- [11] Hamid, N. A., Hadju, V., Dachlan, D. M., Jafar, N., & Battung, S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 51–62. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10158>
- [12] Izwardi, D. (2018). Gerakan Masyarakat (Germas) Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Masalah Gizi.
- [13] Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas.
- [14] Marmi, & Rahardjo, K. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Pustaka Belajar.
- [15] Moehji, S. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi* (2nd ed.). Pustaka Kemang.
- [16] Prawirohardjo, S. (2005). *Ilmu Kebidanan*. EGC.
- [18] Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A., & Rahman, F. (2015). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), 67–73.
- [19] Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.149>
- [20] Richard. (2003). *Nelson Textbook of Pediatrics* 17th edition. W.B Saunders: Pennsylvania.
- [21] Sari, A. N., & Maryanto, S. (2020). The Correlation Between Birth Length, Birth Weight and Exclusive Breastfeeding with The Incidence Of Stunting in Children Age Group 7-24 Months in Wonorejo Village, Pringapus District, Semarang Regency. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(27), 49–58. <https://www.researchgate.net/publication/341726030>
- [22] Siregar, A. (2004). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.
- [23] Supariasa, I. D. ., Bakri, B., & Fajar, I. (2012). Penilaian Status Gizi dan Makanan. EGC.
- [24] Susanty, M., Kartika, M., Hadju, V., & Alharini, S. (2012). Hubungan Pola Pemberian ASI dan MP ASI dengan Gizi Buruk pada Anak 6-24 Bulan di Kelurahan Pannampu Makassar. *Jurnal Media Gizi Masyarakat Indonesia*.
- [25] Unicef. (2017). Paket Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak.
- [26] Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2015). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-36 Bulan Di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 3(2), 119–130.
- [27] WHO. (2010). Pemberian Air Susu Ibu dan Menyusui Rekomendasi IDAI No : 002 / Rek / PP IDAI / XI / 2010.
- [28] WHO. (2018). *World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*.